



---

Submitted:

2 Agustus 2022

Revised:

15 Agustus 2022

Accepted:

17 Agustus 2022

Published:

18 Agustus 2022

---

## Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan pada Mahasiswa Tadris IPA

<sup>1</sup>Ardiana Fatma Dewi, <sup>2</sup>Atika Anggraini

<sup>1</sup>Prodi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

<sup>2</sup>Prodi Tadris IPA Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri

E-mail Correspondent: [ardianafatmad@gmail.com](mailto:ardianafatmad@gmail.com)

### Abstract:

Tadris IPA students have studied the concept of environmental knowledge, but the attitudes they show have not shown any behavioral changes as expected in the learning objectives of environmental knowledge materials. The purpose of this study is to determine environmental knowledge, environmental care attitudes, and the relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes of Tadris IPA students at the State Islamic Institute of Kediri. This type of research is descriptive correlational by analyzing the relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes of Tadris IPA students at the State Islamic Institute of Kediri. The result is environmental knowledge among students of Tadris IPA State Islamic Institute of Kediri, namely 3 people (5.55%) have low environmental knowledge, 16 people (29.63%) have sufficient environmental knowledge, 30 people (51.85 %) have high environmental knowledge, and 9 people (12,96%) have very high environmental knowledge. Environmental care attitudes of students of Biology Education at the State Islamic Institute of Kediri, namely 2 people (3.70%) have sufficient environmental care attitudes, as many as 43 people (75.93%) have high environmental care attitudes, and 13 people (20 ,37) has a very high environmental care attitude. The relationship between environmental knowledge and environmental care attitudes of students of Tadris IPA State Islamic Institute of Kediri based on the calculation of the Pearson Correlation obtained  $0.010 < 0.05$ , so that there is a relationship

between environmental knowledge and environmental care attitudes of students of Tadris IPA State Islamic Institute of Kediri.

Keywords: Care; Environmental; Knowledge; Natural Science

**Abstrak:**

Mahasiswa Tadris IPA sudah mempelajari konsep pengetahuan lingkungan, namun sikap yang merekamunculkan belum memperlihatkan adanya perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran materi pengetahuan lingkungan. Tujuan pada penelitian ini yaitu mengetahui pengetahuan lingkungan, sikap peduli lingkungan, dan hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional dengan melakukan analisis hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hasilnya ialah pengetahuan lingkungan pada mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri yaitu 3 orang (5,55%) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang rendah, 16 orang (29,63%) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang cukup, 30 orang (51,85%) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang tinggi, dan 9 orang (12,96%) memiliki pengetahuan lingkungan hidup yang sangat tinggi. Sikap peduli lingkungan mahasiswa Pendidikan Biologi Institut Agama Islam Negeri Kediri yaitu 2 orang (3,70%) telah memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup, sebanyak 43 orang (75,93%) telah memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi, dan 13 orang (20,37%) memiliki sikap peduli lingkungan hidup yang sangat tinggi. Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri berdasarkan perhitungan Korelasi Pearson diperoleh  $0,010 < 0,05$ , sehingga ada hubungan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Kata kunci: Ilmu Pengetahuan Alam; Lingkungan; Peduli; Pengetahuan

**PENDAHULUAN**

Pengetahuan lingkungan adalah serangkaian pengetahuan ekologis yang dimiliki oleh individu mengenai lingkungan (Chen,2013). Lee (2011) menganggap bahwa pengetahuan mengenai ekologis adalah suatu pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seseorang tentang hal yang bisa dilakukan untuk membantu dalam aktivitas perlindungan lingkungan yang difasilitasi dengan komitmen perilaku untuk menjaga lingkungan. Pengetahuan lingkungan dapat ditunjukkan melalui kemampuan sectoring untuk mengenali masalah lingkungan,

penyebab dan konsekuensi dari masalah seperti itu, termasuk fakta dan konsep yang diperlukan untuk penjelasan (Othman, *et. al.*, 2004).

Kepedulian terhadap lingkungan dianggap sebagai suatu tingkat komitmen dan emosional terhadap berbagai isu lingkungan (Aman *et al.*, 2012). Menurut Joshi (2012), kepedulian lingkungan dapat dianggap sebagai perhatian terhadap fakta dan perilaku dari diri sendiri dengan konsekuensi tertentu untuk lingkungan. Julina (2013) menemukan bahwa kepedulian atau perhatian terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap. Sikap merupakan suatu hasil yang diperoleh dari proses psikologis seseorang yang tidak bisa diamati/dilihat secara langsung namun harus disimpulkan dari hal yang dikatakannya atau dilakukannya. Noor *et al.* (2012) sikap mengacu pada pertimbangan nilai individu terhadap perlindungan lingkungan. Menurut Sumarsono dan Giyatno (2012), sikap peduli lingkungan adalah kecenderungan umum yang terjadi pada seseorang dan dibentuk atau dipelajari pada saat merespon dengan konsisten/pasti terhadap keadaan lingkungan dalam wujud suka (positif) atau tidak suka (negatif) berdasarkan tiga hal, yaitu: persepsi dan pengetahuan mengenai permasalahan dari lingkungan (merupakan komponen kognitif), perasaan atau emosi yang muncul terhadap lingkungan (merupakan komponen afektif), dan kecenderungan untuk berperilaku atau bertindak terhadap lingkungan (merupakan komponen konatif).

Penelitian yang terkait dengan penelitian ini, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Saputro, Rintayati dan Supeni (2016) pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) menyatakan bahwa semakin tinggi pengetahuan lingkungan hidup maka akan semakin tinggi sikap peduli lingkungan, demikian jika pengetahuan lingkungan rendah maka akan semakin rendah sikap peduli lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap peduli terhadap lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan lingkungan yang dimiliki. Menurut Julina (2013), bahwa pengetahuan terhadap isu lingkungan dapat berpengaruh terhadap sikap. Selanjutnya, hasil penelitian Haryanto *et al.* (2014) menunjukkan bahwa pemahaman/pengetahuan mengenai lingkungan dapat berpengaruh secara positif terhadap sikap pada produk hijau di Indonesia.

Beberapa upaya penanganan persoalan lingkungan telah dilakukan, salah satunya melalui program pendidikan lingkungan yang secara yuridis formal didasarkan pada keputusan bersama Menteri Lingkungan Hidup dan Menteri Pendidikan Nasional (2010).

Salah satu tujuan kebijakan ini adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku, dan wawasan serta kepedulian lingkungan hidup siswa dan masyarakat, yang ditempuh melalui pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama ini mahasiswa Tadris IPA memperlihatkan kurangnya sikap dan perilaku yang positif terhadap kesadaran lingkungan, hal ini ditunjukkan masih banyaknya sampah di ruang kelas dan sudut gedung, padahal sudah dibersihkan setiap paginya dan sudah disediakan tempat sampah di setiap sudut ruang.

Berkaitan dengan hal tersebut memperlihatkan bahwa meskipun mereka sudah mempelajari konsep pengetahuan lingkungan, namun sikap yang mereka munculkan belum memperlihatkan adanya perubahan perilaku seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran materi pengetahuan lingkungan. Seharusnya mahasiswa adalah agen peubah atau *agent of change*, yang idealnya peduli terhadap masalah lingkungan menjadi manusia yang sadar dan perlu menjaga kebersihan dan keasrian lingkungan belajarnya sehingga suasana kelas menjadi menarik dan segar untuk melakukan kegiatan belajar.

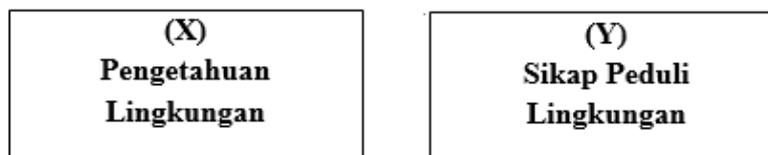
Berdasarkan dengan masalah sikap dan perilaku yang tidak peduli terhadap lingkungan, maka perlu upaya penanaman nilai-nilai moral kemanusiaan dan pembentukan sikap dan perilaku di bidang lingkungan sehingga akan lahir manusia yang sadar dan bertanggungjawab terhadap lingkungan. Oleh sebab itu khususnya mahasiswa tadris IPA diharapkan dapat menjadi sarjana yang kreatif dan berwawasan lingkungan, yang nantinya menjadi guru yang akan mendidik anak bangsa supaya mereka tahu memelihara, menjaga, menata dan mengelola lingkungan hidup dengan baik dan benar.

Sebagaimana diketahui bahwa dengan pendidikan, sikap manusia dapat diubah dan dididik. Sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan (Hamzah, 2013). Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Hamzah (2013) menyatakan bahwa hubungan manusia dengan lingkungan hidup bersifat sirkuler, yang berarti segala sesuatu yang dilakukan manusia terhadap lingkungannya, akan

berdampak kembali lagi pada manusia. Sehingga sangat penting diadakannya pelestarian lingkungan. Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif korelasional dengan teknik analisis korelasional yang digunakan berupa *pearson product moment* dan analisis regresi sederhana. Adapun objeknya adalah mahasiswa S1 Tadris IPA, dengan tujuan mengukur pengetahuan lingkungan hidup (X) menggunakan tes pengetahuan lingkungan dan dianalisis hubungannya dengan sikap peduli lingkungan mahasiswa (Y) yang diperoleh dari tanggapan angket sikap peduli lingkungan, dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



### **Populasi, Sampel Dan Teknik Sampling**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Tadris IPA IAIN Kediri. Sampel dalam penelitian ini 58 mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Teknik sampling yang digunakan yaitu purposive sampling karena sudah ditentukan sampel yang digunakan yaitu mahasiswa Tadris IPA.

### **Instrumen Penelitian**

#### **Tes Pengetahuan Lingkungan**

Tes digunakan untuk mengukur pengetahuan lingkungan dengan menggunakan tes pilihan ganda sebanyak 20 item.

#### **Angket Sikap Peduli Lingkungan**

Angket sikap peduli lingkungan yang digunakan untuk mengukur sikap peduli lingkungan yang disusun dengan menggunakan skala likert sebanyak 20 pernyataan positif dan negatif dengan 4 pilihan jawaban,

### Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data secara kuantitatif. Data bila memenuhi Uji prasyarat yaitu Linieritas dan Normalitas (dengan Uji Kolmogorov-Smirnov) maka analisis data yang digunakan yaitu Korelasi Pearson. Jika data tidak memenuhi uji prasyarat maka digunakan alternatif yaitu Korelasi Spearman.

## PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA

Pengetahuan lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Persentase Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA

No	Nilai (%)	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1.	1-20	0	Sangat Rendah	0
2.	21-40	3	Rendah	5,55
3.	41-60	18	Cukup	29,63
4.	61-80	30	Tinggi	51,85
5.	81-100	7	Sangat Tinggi	12,96
Total		58		100

Berdasarkan data pada Tabel 1, dengan memperhatikan 58 sampel mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri, dapat diketahui bahwa 3 orang (5,55% ) telah memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah, 16 orang (29,63%) memiliki pengetahuan lingkungan yang cukup, 28 orang (51,85%) memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi, dan 7 orang (12,96%) memiliki pengetahuan lingkungan yang sangat tinggi.

## 2. Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA

Penerapan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri dapat diketahui menggunakan perhitungan persentase dengan hasil pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Sikap Peduli lingkungan Mahasiswa Tadris IPA

No	Nilai (%)	Frekuensi	Kategori	Persentase (%)
1.	1-20	0	Sangat Rendah	0
2.	21-40	0	Rendah	0
3.	41-60	2	Cukup	3,70
4.	61-80	43	Tinggi	75,93
5.	81-100	13	Sangat Tinggi	20,37
Total		58		100

Berdasarkan data Tabel 4.2 dengan memperhatikan 58 sampel mahasiswa Tadris IPA, dapat diketahui bahwa 2 orang (3,70%) telah memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup, sebanyak 41 orang (75,93%) telah memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi, dan 11 orang (20,37) memiliki sikap peduli lingkungan hidup yang sangat tinggi.

## 3. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri

Hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri dihitung menggunakan korelasi. Sebelum menghitung korelasi, maka harus dilakukan uji prasyarat yaitu uji linieritas dan uji normalitas. Tabel 4.3 hasil uji linieritas hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Dan Sikap Peduli Lingkungan

	<i>Sig.</i>
<i>Deviation from Linearity</i>	0.541

Berdasarkan data di atas, nilai Sig. *Deviation from Linearity* sebesar  $0,541 > 0,05$ , sehingga data hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri linier. Selanjutnya dapat diuji prasyarat normalitas. Data hasil dari uji normalitas pada tabel 4 yaitu sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

	<i>Sig.</i>
<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	0.993

Berdasarkan data di atas, nilai Sig. Uji normalitas Kolmogorov-Smirnov untuk hubungan pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan sebesar  $0,993 > 0,05$ ; sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Uji prasyarat linieritas dan normalitas telah terpenuhi, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji korelasi sederhana yaitu korelasi pearson. Hasil perhitungan korelasi pearson yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi Pearson Hubungan Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan

	<i>Sig.</i>
<i>Pearson Correlation</i>	0.010

Berdasarkan data di atas, nilai Sig. Uji korelasi Pearson  $0,010 < 0,05$ ; maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan berkorelasi. Korelasi kedua variabel menunjukkan hubungan yang positif yaitu dibuktikan dengan nilai Pearson Correlation sebesar 0,346; sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri memiliki hubungan korelasi yang lemah dengan sikap peduli lingkungannya.

## **Pembahasan**

### **1. Pengetahuan Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri**

Pengukuran pengetahuan lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk soal pilihan ganda. Total soal berjumlah 20 soal pilihan ganda dengan 5 pilihan jawaban. Tujuan diberikannya soal ini untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan lingkungan para mahasiswa Tadris IPA. Variabel pengetahuan lingkungan yang dinilai yaitu perilaku peduli lingkungan, responsif mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan, dan bertanggung jawab melestarikan lingkungan (Adnyana, 2014).

Perilaku peduli lingkungan merupakan salah satu cara manusia untuk menjaga lingkungan. Kepedulian lingkungan merupakan perilaku melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, seperti dengan cara memelihara, mengelola, dan memulihkan, serta menjaga lingkungan hidup (Sujana, *et.al.*, 2018). Manusia yang peduli lingkungan akan selalu berupaya mencegah kerusakan yang terjadi di lingkungan alam sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Responsif mencegah dan mengatasi permasalahan lingkungan adalah salah satu sikap yang harus dimiliki manusia pada permasalahan lingkungan. Dimana manusia diharapkan mampu mencegah permasalahan lingkungan. Apabila sudah terjadi perubahan lingkungan diharapkan manusia mampu mengatasi permasalahan lingkungan. Jika kita dapat mencegah dan menanggulangi pencemaran lingkungan, maka lingkungan yang nyaman dan sehat serta fungsinya dapat dinikmati pula oleh generasi yang akan datang. Dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tugas dan tanggung jawab individu dan sosial untuk memberikan kontribusi terhadap solusi masalah lingkungan saat ini dan untuk mencegah kemungkinan masa depan (Kim & Beatrix, 2005).

Bertanggung jawab melestarikan lingkungan hidup adalah upaya kesadaran diri manusia terhadap lingkungan hidup. Melestarikan lingkungan hidup merupakan bentuk kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan hidup. Krech & Crutfield (1985) menyatakan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap lingkungan terjadi sebagai akibat berkembangnya pemahaman terhadap lingkungan itu sendiri ataupun akibat terjadinya perubahan kebutuhan nilai yang dianut, sikap dan karakteristik individu. Menurut Iskandar (2003) terdapat keterkaitan yang sangat erat antara pandangan manusia terhadap

kelestarian lingkungannya. Selanjutnya dikatakan pula bahwa pandangan manusia tersebut tergantung dari pengetahuan dan pengalaman yang diperolehnya, serta norma yang terdapat di sekitar lingkungan tempatnya berada.

Pengetahuan lingkungan pada mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri sudah diterapkan dengan baik, hal ini diketahui dari jumlah persentase pada Tabel 4.1 dengan memperhatikan 58 sampel mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri, dapat diketahui bahwa 3 orang (5,55%) memiliki pengetahuan lingkungan yang rendah, 16 orang (29,63%) memiliki pengetahuan lingkungan yang cukup, 30 orang (51,85%) memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi, dan 9 orang (12,96%) memiliki pengetahuan lingkungan yang sangat tinggi. Data yang diperoleh menggambarkan bahwa secara umum pengetahuan lingkungan mahasiswa masih bervariasi yakni pada kategori rendah, cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Bervariasinya pengetahuan lingkungan mahasiswa tersebut disebabkan karena karakter setiap individu berbeda dan kadar pengetahuan lingkungannya pun berbeda. Salah cara untuk meningkatkan pengetahuan lingkungan yaitu melalui pendidikan, dimana perlu memadukan konsep pedagogi dan ekologi dengan mempertimbangkan sumber daya hayati dan lingkungan (Sujana, *et.al.*, 2018).

Pengetahuan lingkungan merupakan hasil dari penginderaan seseorang terhadap lingkungan melalui indera yang dimiliki. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Soekidjo, 2003), Pengetahuan diperlukan sebagai dukungan dalam menimbulkan rasa percaya diri maupun sikap setiap hari, sehingga dapat dikatakan bahwa pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya sikap seseorang. Pengetahuan yang baik juga bisa didapatkan dari berbagai faktor lain seperti buku, radio, televisi, majalah, poster, surat kabar, orang tua, teman, maupun pengalaman pribadi santri. Hal tersebut sesuai dengan Karaf dan Mikhael (2001) yang mengatakan pengetahuan dikaitkan dengan segala sesuatu yang diketahui dan berkaitan dengan proses belajar dan diperoleh dari proses melihat, mendengar, merasakan dan berfikir yang menjadi dasar manusia bersikap dan bertindak.

Pendidikan merupakan wahana yang paling tepat dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap tentang kepedulian lingkungan kepada manusia. Menurut Barlia (2008) pendidikan lingkungan hidup harus dapat mendidik individu yang responsif terhadap laju perkembangan teknologi, memahami masalah di biosfer, dan berketerampilan siap guna

yang produktif untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian alam. Hal ini, melalui proses pendidikan diharapkan dapat membantu setiap individu sebagai anggota masyarakat akan kesadaran dan kepekaan terhadap permasalahan lingkungan hidup. Pendidikan terhadap sumber daya manusia yang kita miliki yang berkaitan dengan upaya pelestarian lingkungan merupakan hal yang penting diberdayakan (Paille *et.al.*, 2014).

## 2. Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri

Pengukuran sikap peduli lingkungan dalam penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk angket. Total angketnya berjumlah 20 pernyataan, yang berisi atas pernyataan positif dan pernyataan negatif. Variabel sikap peduli lingkungan yang dinilai yaitu tentang sampah, air, tanaman, dan energi (Maghfiroh, 2016). Berdasarkan data Pada Tabel 4.2 dengan memperhatikan 58 sampel mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri, dapat diketahui bahwa 2 orang (3,70%) memiliki sikap peduli lingkungan yang cukup, sebanyak 43 orang (75,93%) telah memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi, dan 13 orang (20,37) memiliki sikap peduli lingkungan hidup yang sangat tinggi. Tujuan diberikannya angket ini untuk mengetahui sikap peduli lingkungan, dimana mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri diharapkan dapat menjaga kebersihan lingkungan, merawat tanaman, serta hemat energi dan sebagainya.

Data yang diperoleh menggambarkan bahwa secara umum sikap peduli lingkungan hidup mahasiswa masih bervariasi yakni pada kategori cukup, tinggi, dan sangat tinggi. Bervariasinya sikap peduli lingkungan disebabkan karena karakter setiap individu yang memang berbeda. Menurut Usaini, *et.al.* (2015) lingkungan kampus sebagai lembaga pendidikan wajib menanamkan sikap peduli lingkungan. Sikap peduli lingkungan tidak dibawa sejak dilahirkan, tetapi dibentuk sepanjang perkembangan individu yang bersangkutan untuk dapat menjelaskan bagaimana terbentuknya Menurut Walgito, (2010) bahwa sikap yang ada pada diri seseorang akan dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor fisiologis dan psikologis, serta faktor eksternal dapat berwujud situasi yang dihadapi oleh individu, norma, yang ada dalam masyarakat, hambatan atau pendorong yang ada dalam masyarakat. Menurut Azwar (2016) faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa dan lembaga pendidikan. Jadi, sikap peduli lingkungan tidak hanya terbentuk karena faktor internal dapat juga dari faktor lingkungan. Oleh karena itu, setiap mahasiswa memiliki sikap kepedulian lingkungan yang berbeda.

### 3. Hubungan antara Pengetahuan Lingkungan dan Sikap Peduli Lingkungan Mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri

Berdasarkan analisis data, diketahui bahwa data linier, distribusi data normal. Berdasarkan nilai Sig. Uji korelasi Pearson hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri sebesar  $0,346 > 0,01$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Dengan demikian, semakin tingginya pengetahuan lingkungan akan menjadikan sikap peduli lingkungan yang tinggi pula mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Hal ini di dukung oleh apa yang dikemukakan oleh Kumurur (2008) bahwa dalam tahap menerima pengetahuan sampai pada tahap mahasiswa peduli melalui tahapan, pertama pada tahap mahasiswa sadar, kedua tahap minat, ketiga tahap penilaian, keempat tahap mencoba dan yang kelima tahap adopsi, pada tahap terakhir ini, mahasiswa sudah mulai untuk mempraktekkan hal-hal yang diketahuinya dengan keyakinan, melakukan tindakan dalam bentuk peduli.

Hubungan manusia dengan lingkungannya adalah hubungan timbal balik, jadi saling terkait dan saling mempengaruhi. Kadang-kadang kita tidak tahu antara faktor lingkungan dan tingkah laku mana yang merupakan sebab dan mana yang merupakan akibat. Oleh sebab itu diperlukan pengetahuan tentang lingkungan agar manusia dapat mengelola lingkungan dengan benar (Fauzi, *et.al.*, 2018). Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk mengembangkan populasi dunia dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tugas dan tanggung jawab individu dan sosial untuk memberikan kontribusi terhadap solusi masalah lingkungan saat ini dan untuk mencegah kemungkinan masa depan (Kim & Beatrix. 2005).

## **PENUTUP**

Sikap peduli lingkungan dapat dibiasakan dari hal yang terkecil misalnya, membuang sampah pada tempatnya, memisahkan sampah organik dengan sampah non organik, menanam pohon, menggunakan sumber daya alam (SDA) secukupnya dan menjaga kebersihan lingkungan. Memiliki sikap peduli lingkungan sangatlah penting karena baik buruknya kondisi suatu lingkungan juga ditentukan berdasarkan baik buruknya

sikap dan perilaku manusia terhadap lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa pengetahuan lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri, rata-rata memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi serta sikap peduli lingkungan yang tinggi. Nilai sig. uji korelasi Pearson yang memiliki nilai  $< 0.05$  menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan lingkungan dan sikap peduli lingkungan mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri. Arah hubungan antara dua variabel tersebut positif sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila mahasiswa Tadris IPA Institut Agama Islam Negeri Kediri memiliki pengetahuan lingkungan yang tinggi maka akan memiliki sikap peduli lingkungan yang tinggi. Tujuan pendidikan lingkungan adalah untuk mengembangkan populasi dunia dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tugas dan tanggung jawab individu dan sosial untuk memberikan kontribusi terhadap solusi masalah lingkungan saat ini dan untuk mencegah kemungkinan masa depan.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Adisendjaja, Y.H. & Romlah O. 2007. Identifikasi kesalahan dan miskonsepsi buku teks biologi SMU. Proseding : *Seminar Nasional Pendidikan Biologi dan Biologi. Universitas Pendidikan Indonesia.*
- Adnyana, P. 2014. *Pengembangan Modul Geografi Modul Depdiknas Berbasis Kearifan Lokal Bali Pada Kompetensi Inti Pengetahuan Tentang Lingkungan Hidup SMA/MA Kelas XI.* Tesis Tidak diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang.
- Ahmadi, A. 2016. *Psikologi Umum* Jakarta: Rineka Cipta.
- Aman, A.H.L., Amran H., and Zuhail H. 2012. The Influence of Environmental Knowledge and Concern on Green Purchase Intention the Role of Attitude as a Mediating Variable. *Taylor and Francis : Environmental Science (Q1)* Vol. 7.No. 2. pp. 145-167.
- Anderson, L.W., dan Krathwohl, D.R. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing (A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives)*. Abridge Edition. New York: David McKay Company.
- Arianto, I. 1988. *Kependidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup untuk IKIP dan FKIP.* Jakarta: Dirjen Dikdasmen.
- Arikunto, S. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Bumi Aksara.

- Azwar, S. 2016. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barlia, L. 2008. *Teori Pembelajaran Lingkungan Hidup di Sekolah Dasar*. Subang: Royyan Press.
- Chen, T. B. and Chai L. T. 2010. Attitude towards the Environment and Green Products: Consumer Perspective. *International Journal of Management Science and Engineering Management*. (Q2) Vol. 4.No. 2. pp. 27-39.
- Fauzi, M., Muryani, C., Santoso, S. Hubungan Antara Pengetahuan Lingkungan Hidup Dan Prestasi Belajar Geografi Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Sma Negeri Di Kabupaten Karanganyar *Jurnal GeoEco*. ISSN: 2460-0768 Vol. 4, No. 1 (Januari 2018) Hal. 88-99 E-ISSN: 2597-6044
- Ganjar, A. Dan Anisyah, A. 1997. *Pedoman Pembinaan Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup Sekolah*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamzah, S. 2013. *Pendidikan Lingkungan*. Bandung: PT.Refika Aditama.
- Haryanto, B. and Santi B. 2014. The Role of Environmental Knowledge in Moderating the Consumer Behavioral Processes toward the Green Products (Survey on the Green product mind in Indonesian). *Review of Integrative Business & Economics Research*. Vol. 4.No. 1. pp. 203-216.
- Joshi, P. 2012. Effects of Environmental Concern & Social Norms on Environmental Friendly Behavioral Intentions. *International Journal of Business Intelligence and Data Mining*. (Q3) Vol. 5.No. 1. pp. 169-175.
- Julina. 2013. Determinan Perilaku Pembelian Ekologis dan Konsekuensinya Terhadap Lingkungan: Perspektif Konsumen di Kota Pekanbaru Berdasarkan Kolektivisme, Perhatian Terhadap Lingkungan, Efektivitas Konsumen, dan Kesiediaan Membayar. *Kutubkhanah Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. (S2) Vol. 16.No. 2. pp. 115-126.
- Kementrian Lingkungan Hidup. 2010. *Perilaku Masyarakat Peduli Lingkungan*. Indonesia: Kementrian Lingkungan Hidu 12
- Keraf, S dan Mikhael D. 2001. *Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Kanisus
- Krech, D & Crutchfield, R.S. 1985. *Individual in Society*. Singapore: McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Kim & Beatrix B. 2005. *Ecological Paradigms Lost: Routes of Theory Change*. UK: Elsevier Academic Press.
- Kumurur, A.S. 2010. Pengetahuan, Sikap, dan Kepedulian Mahasiswa Pascasarjana Ilmu Lingkungan terhadap Lingkungan Hidup Kota Jakarta. *Jurnal Ekoton*. 8 (1-24) issn: 1412-3487

- Lee, K. 2011. The Green Purchase Behavior of Hong Kong Young Consumers: The Role of Peer Influence, Local Environmental Involvement, and Concrete Environmental Knowledge. *Journal of International Consumer Marketing*. (Q2) Vol. 23.No. 1. pp. 21-44.
- Liesnoor S., Setyowati., Sunarko, Rudatin dan Sri. 2014. *Pendidikan Lingkungan Hidup*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Maghfiroh. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Pengelolaan Lingkungan Berbasis Proyek Dengan Sumber Belajar TPA Supit Urang Malang Untuk Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan, Pengetahuan, dan Keterampilan Siswa Kelas X SMAN 5 Malang*. Tesis. Tidak Diterbitkan. Malang : Universitas Negeri Malang
- Millah, A. U. 2011. *Pengaruh Penggunaan Media Maket dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Terhadap Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Pada Materi Pokok Ekosistem*. Skripsi. Bandar Lampung: UNILA.
- Noor, N.A.M., Azli M., Azilah K., Cik Z.M.J., Norsiah M., Norazwa M., and Hayatul S.S. 2012. Creating Green Consumers: How Environmental Knowledge and Environmental Attitude Lead to Green Purchase Behaviour?.*International Journal of Biological Sciences*. (Q1 )Vol. 5.No. 1. pp. 55-71.
- Othman, MN, Ong, FS & Lim, MH (2004), “Environmental attitudes and Knowledge of teenage consumers”, *Malaysian Journal of Consumer and Family Economics*. (Q4) Vol. 7, pp. 66-79.
- Paille, P., Chen, Y., & Boiral, O. 2014. The Impact of Human Resource Management on Environmental Performance: An Employee-Level Study. Q1. *Journal of Business Ethics*, 121 (3): 451 – 466.
- Saputro, Rintayati dan Supeni. 2016. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Hidup, Tingkat Sosial Ekonomi Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Sikap Peduli Lingkungan (Pada Ibu Rumah Tangga di Desa Jati Agung, Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu Lampung Tahun 2015 dan Sebagai Subtansi Pembelajaran di Kelas XI IPS Geografi SMA). *Jurnal GeoEco* ISSN: 2460-0768 Vol. 2, No. 2 (Juli 2016) Hal. 128-136
- Sastrawijaya, A. Tresna. 2009. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Sujana, K., Hariyadi, S., Purwanto, E. 2018. Hubungan Antara Sikap Dengan Perilaku Peduli Lingkungan Lingkup Pada Mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*. (S3). Volume 5 Nomor 2
- Sumarsono dan Yayat G. 2012. Analisis Sikap dan Pengetahuan Konsumen Terhadap Ecolabelling serta Pengaruhnya pada Keputusan Pembelian Produk Ramah Lingkungan. *Performance*. (S3)Vol. 15.No. 1. pp. 70-85.

- Suwandi, T. 2012. *Pengaruh Pembelajaran Berbasis OPEN-ENDED Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah oleh siswa* (skripsi). Bandar Lampung : Universitas Lampung.
- Suwartono. 1999. *Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup*. Surakarta: UNS press.
- Usaini, M.I, Abubakar, N.B, & Ado A.B. 2015. Influence Of School Environment On Academic Performance Of Secondary School Students In Kuala Terengganu, Malaysia. *Innovative Higher Education* (Q2), 1 (6): 203 – 209.